

**ANALISIS PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP  
RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
LQ-45 DAN NON LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**MEGA AYU WULANDARI**

**NIM: 2011310287**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mega Ayu Wulandari  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 Mei 1992  
N.I.M : 2011310287  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Dan Non LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)

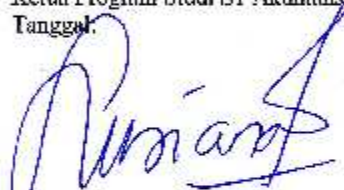
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing  
Tanggal:



**Erida Hertina, S.E., M.Si**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal:



**Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si**

# ANALISIS PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ-45 DAN NON LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA)

Mega Ayu Wulandari  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : megayu17@gmail.com

Erida Herlina  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: erida@perbanas.ac.id  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*Days in one week have an effect on to behavior in life. It's interesting mentioned to be researched where there are phenomenom that trading day alsso have an effect on to rate of return of stocks exchange invesment. This research aims to test the influence of the trading days to stock return in the LQ – 45 index stock and the company did not listed to LQ – 45 in the period of February 2014 - July 2014. This Test done of 45 company in the LQ – 45 index stock and 45 company did not listed to LQ – 45. Stock return testing in this research with multiple regression analysis and then see difference between LQ – 45 stock and non LQ – 45 with independent sample t-test. and The result of the test is the trading days don't have significant effect.*

Keywords : Stock return, days of the week effect, and week four effect

## PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Melalui pasar modal perusahaan dapat menerbitkan sekuritas dalam bentuk surat tanda hutang (obligasi), maupun surat tanda kepemilikan (saham) sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Dengan melalui Bursa Efek sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli saham kepada pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan saham diantara mereka dapat tercipta. Selain itu Informasi yang akan diperoleh investor dan calon investor mengenai harga saham selama periode perdagangan di bursa sangat

bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi yang sedang berjalan atau akan dijalankan.

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang bisa mendukung berkembang dan majunya suatu perekonomian negara. Menurut Fattah (2002:39), investasi merupakan pengorbanan sejumlah nilai tertentu saat ini untuk memperoleh nilai (pengembalian) mendatang yang tentunya dengan harapan lebih besar dari pada nilai saat ini. *Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah tingkat pengembalian saham biasa, dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat pemilikan suatu saham dengan perubahan harga pasar saham lalu dibagi dengan harga saham pada saat investasi.

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham (Tjiptono Darmadji,

2011 : 129). Indeks harga saham merupakan salah satu *leading* indikator bagi perekonomian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemen, kondisi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi makro, politik, kondisi pasar, bahkan isu-isu yang beredar juga dapat mempengaruhi harga suatu saham.

Sehubungan dengan faktor-faktor pengaruh harga saham yang terjadi dengan transaksi perdagangan di BEI, terdapat fenomena yang unik mengenai besarnya *return* saham yang diperoleh investor. Sumiyana (2008) menemukan bahwa harga saham di akhir periode perdagangan melonjak naik sedangkan di awal hari perdagangan turun kembali. Sehingga fenomena ini menjadi satu pertimbangan penting bagi investor untuk menentukan strategi jual-beli saham. Hal ini menyebabkan sangat pentingnya harga saham di periode penutupan untuk diteliti. Saat ini masih sering terjadi perdebatan tentang pasar yang efisien. Banyak penelitian yang memberikan bukti empiris mendukung adanya konsep pasar yang efisien. Namun sejumlah penelitian yang menyatakan adanya anomali pasar, yang merupakan penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Anomali pasar tersebut antara lain *low P/E ratio*, *January effect*, *size effect*, serta *day of the week effect*. Banyak penelitian yang mengungkapkan adanya fenomena *day of the week effect* diberbagai negara. Beberapa penelitian tentang *day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang sangat bervariasi. Dalam Kamaludin (2004), Algifari menemukan adanya fenomena *day of the week effect* pada Bursa Efek Jakarta. Suwarni membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya *day of the week effect* pada *return* IHSG di Bursa Efek Jakarta. Wong dan Yuanto

berhasil mengidentifikasi adanya *Tuesday effect* dan *weekend effect* pada Bursa Efek Jakarta sedangkan Kamaludin sendiri menemukan adanya *day of the effect* pada Bursa Efek Jakarta, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin dan *return* tertinggi terjadi pada hari Jum'at. Cahyaningdyah (2005) berhasil menemukan *day of the week effect* pada Bursa Efek Jakarta, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin (*Monday effect*) dan *return* tertinggi terjadi pada hari Jum'at (*weekend effect*). Penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Tong (2002) menemukan adanya fenomena bahwa *day of the week effect* secara signifikan terjadi pada minggu keempat saja.

Kita ketahui dalam seminggu secara umum diterapkan lima hari kerja karena adanya hari libur akhir pekan. Pada Bursa Efek Indonesia juga berlaku hari perdagangan sesuai dengan lima hari kerja dengan kata lain pada hari Sabtu dan Minggu tidak ada perdagangan (*no trading day*). Oleh sebab itu dengan adanya hari libur pekan ini akan berpengaruh terhadap kinerja baik intern perusahaan yang diakibatkan faktor psikologis karyawan maupun pola perdagangan pada bursa sebagai akibat faktor psikologis dan Bursa efek Indonesian yang melakukan perdagangan lima hari dalam satu minggu.

Penelitian ini akan melihat pengaruh hari perdagangan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ – 45 dan yang tidak termasuk dalam Indeks LQ – 45 untuk diteliti karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ – 45 memiliki likuiditas saham yang tinggi dan juga dipertimbangkan sebagai kapitalisasi pasar saham. Penelitian ini pun mengupas sejauh mana volume perdagangan antara perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ – 45 dan perusahaan yang tidak terdaftar pada Indeks LQ – 45.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis:

1. Untuk membuktikan secara Empiris pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham perusahaan LQ – 45 dan *non* LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara Empiris pengaruh *Week Four Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ – 45 dan *non* LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, saham, instrumen derivative, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi (Tjiptono Darmadji, 2011 : 1). Pasar modal yang maju dan berkembang adalah impian dari banyak negara karena pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal pihak yang kelebihan dana (Investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif besar (Luhgianto : 2011). Menurut Tjiptono Darmadji (2011 : 2), dengan adanya pasar modal, pihak investor dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Selain itu, dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Pasar Efisien

Pasar Efisien (*market efficient*) adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa ada hambatan yang khusus. Jogyanto (2009) mengungkapkan bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasinya saja (*informationally efficient market*) atau efisiensi pasar dapat pula ditinjau tidak dari ketersediaan informasi saja tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia (*decisionally efficient market*).

### Anomali Pasar

Alteza menyebutkan bahwa anomali merupakan penyimpangan terhadap konsep pasar efisien yang penyebabnya sulit dijelaskan dengan cepat (Alteza 2006:33). Hasil yang ditimbulkan oleh anomali pasar ini akan sangat berlawanan dengan yang diharapkan dari konsep-konsep pasar modal dan apa yang menyebabkan hal itu terjadi menjadi pertanyaan bagi para ahli keuangan. Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada bilamana dianggap bahwa pasar efisien benar-benar ada. Artinya, suatu peristiwa (*event*) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal *return*. Dengan kata lain, seorang investor dimungkinkan untuk memperoleh abnormal *return* dengan mengandalkan suatu peristiwa tertentu. Anomali yang ada, tidak hanya ditemukan pada satu jenis bentuk pasar efisien saja, tetapi ditemukan pada bentuk pasar efisien yang lain. Artinya, bukti empiris adanya anomali di pasar modal muncul pada semua bentuk pasar efisien, walaupun kebanyakan ditemukan pada bentuk efisien semi-kuat (*semi strong*). Pengujian berbasis ada tidaknya anomali menggunakan model pendekatan uji ke belakang (*back tested method*). Pada model pendekatan ini peneliti melakukan pengujian untuk menjawab pertanyaan bagaimana harga historis (*hystorical price data*)

bergerak (berubah) sebagai konsekuensi dari adanya kejadian atau pengamatan. Untuk kuatnya suatu pernyataan atau bukti akan adanya anomali pasar, perlu adanya dukungan yang tidak sedikit. Artinya, beberapa penelitian harus memiliki kesimpulan yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Para investor harus hati-hati dalam memaksimalkan masalah anomali pasar ini sebagai suatu alat dalam mengambil keputusan investasi. Tidak ada jaminan bagi para investor bahwa anomaly pasar akan membantu mereka dalam memperbaiki keputusan investasi karena hasil pengujian empiris mengenai anomali pasar ini bukan merupakan strategi investasi sesungguhnya

### **Pengertian Saham**

Saham adalah salah satu instrument keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal Indonesia. Saham (*stock*) menurut Tjiptono Darmadji (2011 : 3) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Atau dengan kata lain saham dapat didefinisikan sebagai salah satu sumber dana baru yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan imbalan perusahaan harus memberikan kontra prestasi terhadap modal tersebut dalam bentuk dividen dan apresiasi harga saham. Saham yang diperdagangkan di bursa ada dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) (Anogara, 2006: 54). Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang memiliki hak – hak yang setara, tidak memiliki hak istimewa terhadap dividen tetapi memiliki hak suara. Sedangkan saham preferen (*preferred stock*) adalah saham dengan kelompok khusus yang memiliki preferensi atau karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh saham biasa. Karakteristik yang paling sering berkaitan dengan saham preferen adalah : (1) preferensi atas dividen, (2) preferensi pada aktiva pada saat likuidasi, (3) dapat dikonversi menjadi saham biasa, (4) dapat

ditebus pada opsi perseroan, (5) tidak mempunyai hak suara (Kieso dkk, 2002 : 331). Dari kedua jenis saham tadi, yang paling sering diperdagangkan di BEI adalah saham biasa.

### **Pengertian Return Saham**

*Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah tingkat pengembalian saham biasa, dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat pemilikan suatu saham dengan perubahan harga pasar saham lalu dibagi dengan harga saham pada saat investasi. Jadi tingkat pengembalian ini berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan (*dividen*) dan perubahan harga saham (*capital gain*) (Nur Azlina : 2009). Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual yang diperoleh oleh investor dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder (Tjiptono Darmadji, 2011 : 9). Lebih rincinya, *Capital gain* adalah selisih antara selisih antara harga jualan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli.

### **Indeks LQ – 45**

Menurut Panduan Indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (2010 : 11), Indeks LQ – 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan LQ – 45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.

- Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

### Fenomena di BEI

Banyak fenomena yang terjadi terkait dengan hari perdagangan pada bursa efek. Berikut ini akan dipaparkan beberapa fenomena yang akan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Hari perdagangan dilakukan mulai hari Senin sampai dengan hari Jumat. Dalam hal ini terjadi perbedaan *return* antara hari Senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan. Selain itu Fenomena *The Monday Effect* menyatakan bahwa *return* pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif, sedangkan *return* positif terjadi pada hari selain Senin. Tidak hanya itu, terdapat pula fenomena yang menyatakan bahwa *return* saham terendah terjadi pada minggu keempat dan kelima pada setiap bulannya. Fenomena ini biasanya disebabkan terkait dengan perilaku dari para investor, yang banyak membeli saham ketika pergantian bulan atau awal bulan dan cenderung untuk menjualnya ketika akan mengalami pergantian bulan atau pada minggu terakhir pada setiap bulannya.

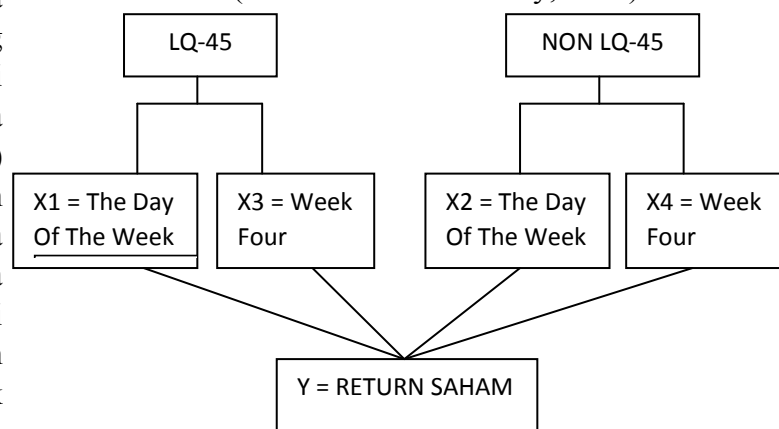
### The Day of The Week Effect

*The day of the week effect* merupakan perbedaan *return* antara hari senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan (Damodaran 1996). *Return* yang signifikan negatif biasanya terjadi pada hari Senin, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari lainnya. Iramani dan Mahdi (2006) menyatakan pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham merupakan fenomena yang menarik untuk diperhatikan. Fenomena ini merupakan bagian dari anomali teori pasar efisien. Pada teori pasar efisien menyatakan bahwa *return* saham tidak berbeda pada setiap hari perdagangan. Namun fenomena *day of the week effect*, menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return*

untuk masing-masing hari perdagangan dalam satu minggu. Yang mana pada hari senin lebih cenderung menghasilkan *return* yang negatif.

### Week Four Effect

*Week-four Effect* merupakan suatu fenomena yang mengungkapkan bahwa *Monday Effect* hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya. Sedangkan *return* hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. *Week four Effect* bertujuan untuk menguji apakah *return* Senin yang negatif hanya terjadi pada minggu keempat dan kelima. Fenomena *Week-four Effect* ini berhasil diungkap oleh Wang, Li dan Erickson. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *Monday Effect* signifikan terjadi pada minggu keempat dalam setiap bulan, sedangkan *return* Senin minggu pertama sampai ketiga secara statistik tidak berbeda dengan nol (Wang, Li dan Erickson, 1997). Sedangkan Abraham dan Ikenberry menemukan bahwa keseluruhan rata-rata *return* Senin adalah negatif dan secara substansial merupakan konsekuensi dari informasi yang diumumkan pada sesi perdagangan sebelumnya. Tekanan penjualan dari investor individu pada hari Senin secara substansial lebih tinggi jika didahului oleh *return* negatif yang terjadi pada hari Jum'at. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara *return* hari Jum'at dan Senin (Abraham dan Ikenberry, 1994).



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada gambar 1 menjelaskan tentang kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui dimana fenomena the day of the week effect yang meneliti nilai capital gain hari perdagangan pada Bursa Efek Indonesia akan digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham. Pada penelitian ini pun akan melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen pada perusahaan yang terdaftar pada LQ – 45 dan perusahaan yang tidak terdaftar pada LQ – 45.

### Hipotesis Penelitian

- H1 :Terdapat pengaruh Hari Perdagangan terhadap return saham LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia
- H2 :Terdapat pengaruh Hari Perdagangan terhadap return saham non LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia
- H3 :Terdapat pengaruh Week Four Effect terhadap return saham LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia
- H4 :Terdapat pengaruh Week Four Effect terhadap return saham non LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia
- H5 :Terdapat perbedaan return saham harian pada perusahaan yang terdaftar LQ – 45 dan perusahaan non LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Bambang & Nur, 1999:12).

#### Batasan Penelitian

Batasan Guna memperoleh pembahasan yang lebih fokus dan

komprehensif maka permasalahan tersebut dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui apakah terjadi fenomena *The Day of The Week Effect* dan fenomena *Week Four Effect* di Bursa Efek Indonesia, bukan fenomena yang lain.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel pada saham yang terdaftar pada indeks LQ – 45 selama periode Februari – Juli 2014.
3. Sampel pada saham yang tidak terdaftar pada indeks LQ – 45 mengambil perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ – 45 selama periode Februari – Juli 2014.

#### Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah hari perdagangan, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah *return* saham LQ – 45

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan harga saham dan indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. Kriteria saham-saham yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Saham perusahaan yang dipilih adalah saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ – 45 periode Februari 2014 – Juli 2014
- 2 Untuk saham yang tidak terdaftar pada LQ – 45 atau *Non LQ – 45* adalah perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang terdaftar pada LQ – 45 pada periode Februari 2014- Juli 2014
- 3 Untuk menentukan sampel *non LQ – 45* merupakan perusahaan yang memiliki nilai aset yang hampir setara



- dengan nilai aset perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ – 45.
- 4 Data yang digunakan dasar penghitungan adalah data harian, baik untuk harga saham, *return* saham, maupun indeks harga saham selama periode yang diteliti Februari 2014 – Juli 2014

### Data Dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dari tahap penelitian pendahuluan, yaitu mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis, dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pasar modal. Pada tahap ini dilakukan pula pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran cara memperoleh data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder karena data dapat diperoleh dengan mengambil dari data Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Analisis Data

*Return* saham adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh investor, dapat bernilai positif, bisa juga negatif. *Return* saham dapat dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) dikurangi harga pembukaan (*opening price*) lalu dibagi dengan harga pembukaan (*opening price*). Untuk menghitung *return* saham dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R_t$  : *return* saham pada hari t

$P_t$  : *closing price* pada hari t

$P_{t-1}$  : *opening price* pada hari t-1

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) , *standar*

*deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) untuk memberikan gambaran analisis statistik deksriptif (Imam Ghozali, 2011 : 19)

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi , variabel dependen dan variabel independen (keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika signifikansi Kolmogorov – Smirnov lebih besar dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi Kolmogorov – Smirnov lebih kecil dari 0.05, maka data tidak terdistribusi normal.

### Analisis Regresi

Pengujian analisis regresi dengan menggunakan variabel dummy. Jika variabel bebas bersifat kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan member kode 0 (nol) atau 1 (satu). Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel independen – *non* metric, dan setiap variabel *non* – metric dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel dummy. Cara pemberian kode dummy pada umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dalam angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy 1 (satu) disebut *included group* (Imam Ghozali, 2011 : 178).

### Uji Independent Sample T-test

Uji independent sample t-test atau uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata – rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata – rata dengan standar eror dari perbedaan rata – rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata – rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata – rata

dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain sehingga diketahui apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata – rata yang sama atau tidak sama secara signifikan (Imam Ghozali, 2011 : 64). Sampel yang digunakan dalam uji beda t-test adalah perusahaan yang terdaftar LQ – 45 dan perusahaan tidak terdaftar LQ – 45 atau Non LQ – 45.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Penelitian**  
**Analisis Deskriptif**

**Tabel 1**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS INDEKS SAHAM LQ – 45**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Senin	25	-,0166	,0513	,004927	,0166007
Selasa	24	-,0262	,0265	,001701	,0138885
Rabu	24	-,0249	,0252	,003007	,0110636
Kamis	24	-,0489	,0182	,000229	,0152694
Jumat	25	-,0208	,0359	,001827	,0138638
Valid N	24				

Sumber : Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

Pada tabel 1, kita dapat mengetahui adanya *return* saham rata – rata setiap hari pada perusahaan LQ – 45. Pada hari Senin *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,4927%. Hari Selasa *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,1701%. Pada hari Rabu *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,3007%. Hari Kamis *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,229%. Hari Jumat *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,1827%.

Pada tabel 2 dibawah ini, kita dapat mengetahui adanya *return* saham rata – rata setiap hari pada perusahaan non LQ – 45. Pada hari Senin *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,2796%. Hari Selasa *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,1679%. Pada hari Rabu *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,3929%. Hari Kamis *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,1017%. Hari Jumat *return* saham rata – rata memiliki nilai yang positif sebesar 0,2531%.

**Tabel 2**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS INDEKS SAHAM NON LQ – 45**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Senin	25	-,0155	,0313	,002796	,0124459
Selasa	24	-,0136	,0125	,001679	,0079225
Rabu	24	-,0195	,0271	,003929	,0107375
Kamis	24	-,0276	,0284	,001017	,0117013
Jumat	25	-,0195	,0272	,002531	,0112133
Valid N	24				

Sumber : Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

**Analisis Data Hipotesis Pertama**

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai thitung hari Senin sebesar 1.726 dan nilai signifikansi 0.087 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 maka secara parsial variabel hari Senin tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hari Selasa mempunyai nilai thitung 0.584 dan nilai signifikansi 0.561, lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 maka secara parsial variabel hari Selasa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai thitung untuk hari Rabu sebesar 1.032 dan nilai signifikansi 0.304, lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 maka secara

parsial variabel hari Rabu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai thitung untuk hari Kamis sebesar 0,78 dan nilai signifikansi 0.938, lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka secara parsial variabel hari Kamis tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan pada hari Jumat mempunyai nilai thitung 0.640 dan nilai signifikansinya 0.523, lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka secara parsial variabel hari Jumat tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 3**  
**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**  
**PERTAMA**  
**UNTUK INDEKS LQ – 45**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
Senin	,005	,003	,156	1,726	,087
Selasa	,002	,003	,053	,584	,561
Rabu	,003	,003	,094	1,032	,304
Kamis	,000	,003	,007	,078	,938
Jumat	,002	,003	,058	,640	,523

Sumber : Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

#### Analisis Data Hipotesis Kedua

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai thitung hari Senin sebesar 1.279 dan nilai signifikansi 0.203 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 maka secara parsial variabel hari Senin tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hari Selasa mempunyai nilai thitung 0.752 dan nilai signifikansi 0.453, lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 maka secara parsial variabel hari Selasa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai thitung untuk hari Rabu sebesar 1.761 dan nilai signifikansi 0.081, lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0.05 maka secara parsial variabel hari Rabu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nilai thitung untuk hari Kamis sebesar 0,456 dan nilai signifikansi 0.649, lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka secara parsial variabel hari Kamis tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan pada hari Jumat mempunyai nilai thitung 1.158 dan nilai signifikansinya 0.249, lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka secara parsial variabel hari Jumat tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 4**  
**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS KEDUA**  
**UNTUK**  
**INDEKS NON LQ – 45**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
Senin	,003	,002	,115	1,279	,203
Selasa	,002	,002	,068	,752	,453
Rabu	,004	,002	,158	1,761	,081
Kamis	,001	,002	,041	,456	,649
Jumat	,003	,002	,104	1,158	,249

Sumber : Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

#### Analisis Data Hipotesis Ketiga

Pada tabel 5, nilai thitung hari Senin minggu pertama, kedua, dan ketiga sebesar 1.864 dan nilai signifikansi 0.075, lebih besar dari nilai signifikan 0.05. Maka *return* saham pada hari Senin minggu pertama, kedua, dan ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* terendah pada hari Senin. Sedangkan nilai thitung hari Senin minggu keempat dan kelima sebesar -0.168 dan nilai signifikansinya sebesar 0.868, lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka *return* saham hari Senin minggu keempat dan kelima tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada hari Senin.

**Tabel 5**  
**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**  
**KETIGA UNTUK INDEKS LQ – 45**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	senin 123	,007	,004	,362	1,864	,075
	senin 45	-,001	,006	-,033	-,168	,868

Sumber : Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

**Analisis Data Hipotesis Keempat**

**Tabel 6**  
**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**  
**KEEMPAT UNTUK INDEKS**  
**NON LQ – 45**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	senin 123	,004	,003	,246	1,218	,236
	Senin 45	,001	,005	,028	,139	,891

Sumber : Hasil Penelitian, 2015 (Data Diolah)

Pada tabel 6, kita dapat Nilai thitung hari Senin minggu pertama, kedua, dan ketiga sebesar 1.218 dan nilai signifikansi 0,236, lebih besar dari nilai signifikan 0.05. Sedangkan nilai thitung hari Senin minggu keempat dan kelima sebesar 0.139 dan nilai signifikansinya sebesar 0.891, lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return* hari Senin minggu pertama, kedua, ketiga, dan *return* hari Senin minggu keempat dan kelima tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* pada hari Senin.

**Analisis Data Hipotesis Kelima**

**Tabel 7**  
**GROUP STATISTICS**

	JENIS	N	Mean	Std. Deviation
RETU	1	122	.002355	.0141253
RN	0	122	.002395	.0107944

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Hasil uji beda independent test pada tabel 7 menunjukkan bahwa mean *return* saham perusahaan yang LQ – 45 adalah 0.002355 sedangkan untuk perusahaan yang *non* LQ – 45 adalah 0.002395, secara absolut hasil tersebut menunjukkan bahwa antara perusahaan LQ – 45 dan *non* LQ – 45 memiliki *return* yang berbeda, untuk mengetahui secara pasti apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidaknya maka dilakukan analisis pada output pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8**  
**HASIL PENGUJIAN UJI**  
**INDEPENDENT SAMPLE T- TEST**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig.
RETUR	Equal variances assumed	3.279	.071	-.025	242	.980
N	Equal variances not assumed			-.025	226.384	.980

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Pada tabel 8 hasil uji beda independen sampel test menunjukkan bahwa *retun* memiliki nilai F hitung levene test sebesar 3.279 dengan probabilitas 0.71

karena probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variance return antara perusahaan LQ – 45 dan non LQ – 45 adalah sama, dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi equal variance assumed. Dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai t hitung pada equal variances assumed sebesar -0.025 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.980. Nilai probailitas signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikan ( $\alpha = 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut menerima H0 yang artinya tidak terdapat perbedaan return saham, saham harian perusahaan yang terdaftar pada LQ – 45 dan perusahaan non LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

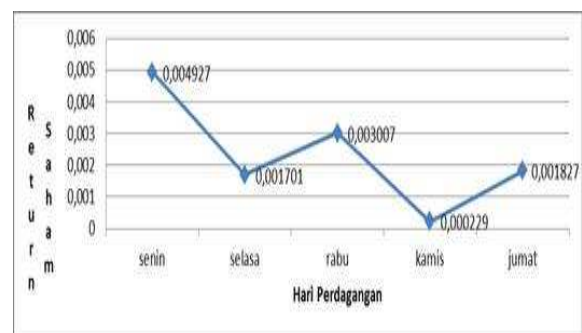
Tujuan dari penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh hari perdagangan atau *The Day of The Week Effect* dan apakah juga terjadi fenomena *Week Four Effect* terhadap retun saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ – 45 dan perusahaan yang tidak terdaftar pada indeks LQ – 45 atau non LQ – 45 periode Februari 2014 – Juli 2014. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis, diperoleh bahwa :

### Pengaruh hari perdagangan atau *The Day of The Week Effect* terhadap *return* saham LQ – 45

*The Day of The Week Effect* merupakan anomali dimana perbedaan hari perdagangan dalam satu minggu berpengaruh terhadap *return* saham. Pada hipotesis pertama penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) terhadap *return* saham LQ – 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode bulan Februari 2014 – Juli 2014.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan nilai *return* harian untuk variable *Day of The Week Effect* perusahaan LQ – 45 dengan nilai terendah -0.0489 dan tertinggi 0.0513. Hal tersebut menunjukan pada hari Senin sebesar 0.004927 dan terendah terjadi pada hari Kamis sebesar 0.000229. Kecenderungan positif pada *return* saham yang terjadi di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat menggambarkan bahwa investor cenderung akan menerima keuntungan atas investasi yang telah dilakukan, seperti pada grafik dibawah ini.

**Gambar 2**  
**Fluktuasi Return Saham Harian LQ - 45**



Sumber : Hasil data diolah

Sedangkan berdasarkan signifikansi penelitian, variabel *Day of The Week Effect* (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat) menunjukan tidak adanya pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham indeks LQ – 45. Maka hipotesis pertama diduga terdapat pengaruh hari perdagangan atau *The Day of The Week Effect* (Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat) terhadap *return* saham yang terdaftar pada indeks LQ – 45 tidak dapat diterima atau dengan kata lain hari perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham LQ – 45.

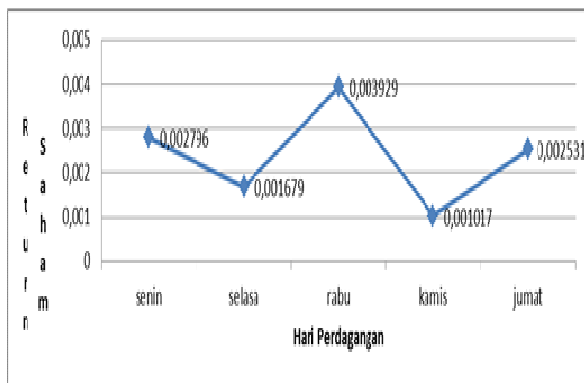
Hal ini diduga karena selama periode penelitian Februari 2014 – Juli 2014 merupakan kurun waktu terjadinya pesta demokrasi pemilu dan pilpres yang berdampak terhadap kegiatan bursa. Dimana sebagian investor khawatir apabila akan berdampak pada fluktuasi harga saham. Hal tersebut membuat investor lebih berhati –

hati untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang dimilikinya. sehingga hari perdagangan tidak dapat mempengaruhi investor dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Lutfiaji (2013) yang menemukan fenomena hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan Yuhelmi (2010) yang tidak menemukan fenomena hari perdagangan terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta.

**Pengaruh hari perdagangan atau The Day of The Week Effect secara parsial terhadap *return* saham non LQ – 45**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *return* harian untuk variable *day of the week effect non LQ – 45* dengan nilai terendah -0.276 dan tertinggi 0.313. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return* saham dihasilkan berbeda setiap harinya , dimana rata- rata *return* tertinggi terjadi pada hari Senin sebesar 0.002796 dan terendah terjadi pada hari Kamis sebesar 0.001017. Kecenderungan positif pada *return* saham yang terjadi di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat menggambarkan bahwa investor cenderung akan menerima keuntungan atas investasi yang telah dilakukan, seperti pada grafik dibawah ini.

**Gambar 3**  
**Fluktuasi Return Saham Harian non LQ – 45**



Sumber : Hasil data diolah

Secara signifikansi variabel *day of the week effect* (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat) menunjukkan tidak adanya pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham indeks non LQ – 45. Maka hipotesis kedua diduga terdapat pengaruh hari perdagangan atau *The Day of The Week Effect* ( Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat) terhadap *return* saham yang terdaftar pada indeks non LQ – 45 juga tidak dapat diterima.

Alasan yang mendasari tidak terjadinya efek hari perdagangan atau *The Day of The Week Effect* adalah banyaknya data *return* dengan nilai 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa sahan non LQ – 45 banyak yang tidak aktif atau “saham tidur”. Selain itu sebagian investor akan jauh lebih berhati – hati untuk menginvestasikan dananya dalam membeli saham non LQ – 45 karena saham non LQ – 45 bukan merupakan saham yang cepat terjual di pasar.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan Pratiwi (2012) yang juga tidak menemukan pengaruh *The Day of The Week Effect* pada *return* saham perusahaan LQ – 45 selama periode Juni 2008 – Juni 2011. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mellysa dan Syahyunan (2012) yang menemukan adanya pengaruh hari perdagangan secara parsial terhadap *return* saham yang terdaftar pada indeks LQ – 45. Perbedaan kurun waktu penelitian, perbedaan kondisi ekonomi, menyebabkan hasil penelitian yang dilakukan berbeda.

**Pengaruh *Week Four Effect* terhadap *return* saham LQ – 45**

*Week Four Effect* atau efek minggu Keempat merupakan fenomena yang mengungkapkan bahwa *Monday Effect* hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan pada saham yang terdaftar pada indeks LQ – 45 bahwa hari Senin minggu pertama, kedua, dan ketiga berpengaruh positif dengan ditunjukkan nilai thitung sebesar 1.864 akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham rata – rata

indeks LQ – 45 pada hari Senin di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk hari Senin minggu keempat dan kelima berpengaruh negatif dengan ditunjukkan nilai thitung - .0168 dan tidak signifikan terhadap *return* saham LQ – 45 pada hari Senin di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini , yaitu diduga terdapat pengaruh hari Senin minggu keempat dan kelima terhadap *return* saham LQ – 45 yang terendah pada hari Senin di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima karena telah diuji secara empiris.

Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2012) yang tidak menemukan fenomena *Week Four Effect* pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang telah dilakukan Lutfiaji (2013) yang menemukan fenomena *Week Four Effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Cahyaningdyah (2005) hal tersebut dapat terjadi karena masalah tuntutan likuiditas tidak berkaitan dengan investasi di bursa, dengan kata lain dana yang diinvestasikan di bursa tidak digunakan untuk memenuhi tuntutan likuiditas pada setiap akhir bulan. Kondisi ini berbeda dengan kondisi pasar modal AS dimana banyak investor kecil yang ikut berinvestasi di pasar modal dan tuntutan likuiditas pada akhir bulan menjadi hal penting yang menggerakkan aktivitas perdagangan mereka di bursa, sehingga pada akhir bulan tekanan penjualan oleh investor individu menjadi lebih besar.

#### **Pengaruh *Week Four Effect* terhadap *return* saham non LQ – 45**

Berdasarkan hasil penelitian saham yang tidak terdaftar pada indeks LQ – 45 atau *non LQ -45* menunjukkan pada saham yang tidak terdaftar pada indeks LQ – 45 bahwa hari Senin minggu pertama, kedua, dan ketiga berpengaruh positif dengan ditunjukkan nilai thitung sebesar 1.218 akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap

*return* saham rata – rata indeks *non LQ – 45* pada hari Senin di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk hari Senin minggu keempat dan kelima berpengaruh positif dengan ditunjukkan nilai thitung 0.139 dan tidak signifikan terhadap *return* saham *non LQ – 45* pada hari Senin di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini , yaitu diduga terdapat pengaruh hari Senin minggu keempat dan kelima terhadap *return* saham LQ – 45 yang terendah pada hari Senin di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima karena telah diuji secara empiris.

Hasil pada penelitian *Week Four Effect* pun sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mellysa Maria dan Syahyunan (2013) yang tidak menemukan bahwa *return* saham pada minggu keempat dan kelima berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di hari yang menunjukkan *return* terendah. Akan tetapi, hasil penelitian *Week Four Effect* ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan RR. Iramani dan Ansyori Mahdi (2006) yang menunjukkan terdapat pengaruh hari Senin pada minggu keempat dan kelima untuk setiap bulannya.

#### **Perbedaan *return* saham harian LQ – 45 dan *non LQ – 45***

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *return* saham harian yang terdaftar pada indeks LQ – 45 dan saham yang tidak terdaftar pada indeks LQ – 45 atau *non LQ – 45* di Bursa Efek Indonesia pada periode bulan Februari 2014 – Juli 2014 . Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.071 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan untuk *return* saham harian perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ – 45 maupun dengan perusahaan yang tidak terdaftar pada indeks LQ – 45 atau *non LQ - 45*.

Penelitian ini membuktikan bahwa anomali pasar yaitu efek hari perdagangan dan efek minggu keempat tidak selamanya

terjadi di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada periode Februari 2014 – Juli 2014. Anomali tersebut ternyata dapat juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal pasar modal, seperti kondisi ekonomi, kondisi politik bahkan isu-isu yang beredar. Selain itu harga saham yang menjadi dasar perhitungan *return* saham juga sangat dipengaruhi oleh banyak hal, terutama dengan kebijakan – kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dan harga saham. Sehingga saham yang terdaftar pada LQ – 45 maupun yang tidak terdaftar pada LQ – 45 tidak memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investor untuk menanamkan investasinya. Dengan kata lain investor akan lebih memperhitungkan tingkat *return* saham yang akan didapat tanpa selalu melihat perusahaan tersebut terdaftar pada LQ – 45 maupun tidak terdaftar pada LQ – 45.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji yang dilakukan terhadap efek hari perdagangan atau *The Day of The Week Effect* terhadap *return* saham, perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ – 45 dan perusahaan yang tidak terdaftar pada indeks LQ – 45 dengan menggunakan uji regresi ternyata tidak membuktikan terjadinya efek hari perdagangan *return* saham pada periode Februari 2014 – Juli 2014 di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil uji regresi untuk membuktikan efek minggu keempat atau *Week Four Effect* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ – 45 dan perusahaan yang tidak terdaftar pada indeks LQ – 45 ternyata juga tidak terbukti telah terjadinya efek minggu keempat *return* saham pada periode Februari 2014 – Juli 2014
3. Hasil uji *independent sample t-test* untuk membuktikan adanya perbedaan

*return* saham, saham harian LQ – 45 dan *non* LQ - 45 pada periode Februari 2014 – Juli 2014 tidak terbukti adanya perbedaan.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak fit karena nilai signifikansi anova lebih besar dari 0,05 yaitu 0.196 untuk perusahaan LQ – 45 dan 0,483 untuk perusahaan *non* LQ – 45.
2. Banyaknya hari libur nasional sepanjang periode penelitian yang membuat banyak data yang tidak dipakai karena harga saham bernilai nol, yaitu sejumlah tujuh hari perdagangan.
3. Dari pengolahan data ditemukan cukup banyak data *return* saham harian yang bernilai 0 (nol). Hal tersebut menunjukkan bahwa saham tidak selalu aktif dan dikhawatirkan dapat berpengaruh pada hasil penelitian.

### Saran dan Implikasi

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham, dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan uji normalitas, jika data yang diuji normal sebaiknya menggunakan alat uji *independent sample t – test* dan jika data yang diuji tidak normal sebaiknya menggunakan alat uji wilcoxon. Selain itu dapat menambah jumlah variabel dependen yang dapat melihat selain *return* realisasi yaitu abnormal *return*, volume perdagangan, jumlah permintaan dan penawaran. Aspek – aspek yang menjadi penyebab dari anomali pasar pun dapat dikaji antara lain yaitu *day of the week effect* di BEI misalnya *return* pasar (IHSG), *size firm*, dan variabel makro ekonomi. Fenomena yang dilihat juga bisa ditambah tidak hanya fenomena hari perdagangan dan efek minggu keempat saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anogara, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal, Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- Arieyani, Pratiwi. 2012. Efek Anomali Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ – 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- Cahyaningdyah, D. 2005. Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham : Pengujian *Week-Four Effect* dan *Rogalski Effect* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.20, No.2, hal. 175-186
- Damodaran, Aswath. 1996. *Investment Valuation*. New York: John Wilwy and Sons. Inc.
- Fattah, Nanang. 2002. Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kiesso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi intermediate*. Edisi Kesepuluh. Terjemahan. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Luhgiatno, “*Analisis weekend effect terhadap return saham di bursa efek indonesia*”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 2 Nomor 2, Nopember 2011
- Maria, M., & Syahyunan, S. 2013. Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, Vol 1,4,hal 1-10.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Rr. Iramani, Ansyori Mahdi, “Study tentang pengaruh hari perdagangan terhadap return saham pada BEJ”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.8, No. 2, Nopember 2006: 63-70
- Sumiayana, 2008. Day-End Effect: Ketidak Konsistensian Harga Penutupan Akhir Hari Perdagangan dalam Perepresentasian Nilai Saham (Studi Empiris Berbasis Intraday data, Bursa Efek Indonesia 2006). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11 (2): 212-236
- Sun, Q and W.H.S Tong. 2002. “Another New Look at The Monday Effect”. *Journal of Business Finance and Accounting*, 29 (7), 1123-1147.
- Tjiptono, Hendy. 1995. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Yuhelmi dan Yeni Afrida. 2010. Analysis Days Of The Weekend Effect To Days Return At Jakarta Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*. Vol 05 No. 1.

